ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 2, Nomor 2, Mei 2026
E-ISSN 3089-5111 | P-ISSN 3089-512X
Website: https://ejurnal.edumedia.or.id/abdinusantara
Email: abdinusantara@ejurnal.edumedia.or.id

Memperkuat Daya Saing UMKM Sate dan UMKM Sempol melalui Pencatatan Keuangan Mandiri

Strengthening the Competitiveness of Sate and Sempol MSMEs through Independent Financial Recording

Vivia Anggita[1], Martinus Budiantara[2]
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia[1,2]
Email Korespondensi: anggitavivia@gmail.com✉

Histori Artikel
Masuk: 20-04-2026 | Diterima: 25-05-2026 | Diterbitkan: 30-05-2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) agar bisa menyusun pencatatan keuangan sendiri. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat daya saing usaha mereka. Mitra yang terlibat dalam program ini adalah UMKM Sate Ayam Madura di Sedayu, Bantul, Yogyakarta dan UMKM Sempol Ayam di Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif, yang dimulai dari survei awal, pelaksanaan pelatihan, pendampingan di lapangan, hingga evaluasi. Pelatihan difokuskan pada praktik langsung mencatat transaksi harian lewat buku kas sederhana dan menyusun laporan laba rugi yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para pemilik usaha kini lebih paham dan terampil dalam mencatat transaksi harian secara rutin, mampu memisahkan uang usaha dari uang pribadi, serta bisa membuat laporan keuangan sederhana. Pembukuan ini menghasilkan informasi keuangan yang lebih rapi dan akurat, sehingga membantu pelaku usaha mengetahui kondisi kas, keuntungan riil, dan efisiensi operasional mereka. Selain itu, data keuangan yang tersusun dengan baik ini sangat berguna untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang tepat sekaligus mendongkrak daya saing UMKM. Dengan demikian, pendampingan akuntansi mandiri berbasis SAK EMKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan sistem pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha mitra.

Kata Kunci: UMKM; Pencatatan Keuangan Mandiri; SAK EMKM; Laporan Keuangan; Daya Saing Usaha

Abstract

This community service activity is designed to assist Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in preparing their own financial records. This step is expected to strengthen the competitiveness of their businesses. The partners involved in this program are the Madura Chicken Satay MSME in Sedayu, Bantul, Yogyakarta, and the Chicken Sempol MSME in Prambanan, Klaten, Central Java. A participatory method was applied, which included a baseline survey, training execution, on-site mentoring, and evaluation. The training focused on hands-on practice in recording daily transactions using simple cash books and preparing income statements in accordance with SAK EMKM standards. The results of this activity indicate that the business owners have become more knowledgeable and skilled in routinely recording daily transactions, separating business funds from personal finances, and preparing simple financial statements. This bookkeeping generates more organized and accurate financial information, thereby helping entrepreneurs determine their cash conditions, real profits, and operational efficiency. Furthermore, well-structured financial data is highly useful for making accurate business decisions and boosting business competitiveness. Consequently, this independent accounting mentoring based on SAK EMKM is proven effective in improving financial management systems and supporting the business sustainability of the partners.

Keywords: MSMEs; Independent Financial Recording; SAK EMKM; Financial Statements; Business Competitiveness.

This is an open acacess article under the CC BY-SA license

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia karena berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023) . Selain berperan sebagai roda penggerak ekonomi masyarakat, UMKM juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga dan ikut serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Tambunan, 2021). Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat

adalah usaha kuliner, seperti usaha sate ayam dan sempol ayam yang mudah ditemukan di berbagai wilayah, seperti Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Klaten, Jawa Tengah. Meskipun tergolong usaha berskala mikro, kedua jenis usaha tersebut memiliki aktivitas transaksi yang cukup intensif setiap hari sehingga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik.

Laporan keuangan sendiri menjadi elemen yang sangat krusial dalam manajemen UMKM (Sugiarto & Budiantara, 2024), karena mampu memberikan gambaran yang jelas dan transparan mengenai situasi keuangan usaha serta dapat membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan yang lebih akurat dan efektif. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang paling mendasar yang perlu diterapkan oleh UMKM adalah mencatat transaksi secara teratur. Pencatatan keuangan ini berfungsi untuk menyajikan informasi tentang total pemasukan, pengeluaran, laba usaha, serta kondisi keuangan secara keseluruhan. Informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi biaya operasional, menyusun rencana bisnis ke depan, hingga memenuhi syarat pengajuan modal ke lembaga keuangan. Oleh karena itu, pembukuan keuangan tidak bisa dipisahkan dari manajemen usaha yang sehat.

Namun kenyataannya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan dengan baik. Dari hasil survei awal pada kedua mitra, ditemukan bahwa pengelolaan transaksi mereka masih sangat konvensional tanpa adanya pembukuan yang jelas. Arus kas masuk dan keluar biasanya hanya diingat-ingat oleh pemiliknya, dan banyak pengeluaran kecil untuk operasional yang tidak dicatat sama sekali. Masalah lainnya adalah keuangan untuk operasional usaha masih bercampur dengan uang untuk kebutuhan pribadi. Hal ini membuat pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui posisi keuangan dan keuntungan bersih usaha mereka secara akurat.

Kondisi tersebut menjadi bukti bahwa pelaku UMKM masih terkendala dalam hal administrasi keuangan yang ideal. Padahal, Ikatan Akuntan Indonesia sebenarnya sudah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan pembukuan yang simpel dan mudah dipraktikkan oleh pelaku usaha kecil. Sayangnya, karena tingkat pemahaman dan keterampilan akuntansi yang masih rendah, penerapan standar tersebut belum berjalan optimal di tingkat usaha mikro.

Beberapa kegiatan pendampingan yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM. Namun, kegiatan pendampingan yang secara khusus mengintegrasikan pencatatan keuangan mandiri sebagai upaya peningkatan daya saing pada UMKM sate ayam dan UMKM sempol ayam masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kuliner skala mikro agar lebih mudah diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Daya saing merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan komitmen usaha untuk menghadapi persaingan pasar dan bagaimana sebuah bisnis bisa bertahan atau unggul (Fitriati, 2015). Daya saing menjadi sangtn penting bagi kelangsungan industri kecil, termasuk UMKM. Besarnya kontribusi UMKM dalam menggerakkan ekonomi Indonesia harus diimbangi dengan upaya nyata untuk memperkuat posisi mereka di pasar lewat peningkatan daya saing.

Pencatatan keuangan mandiri merupakan upaya pencatatan transaksi usaha secara sederhana, teratur, dan berkelanjutan yang dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Standar SAK EMKM yang dirilis oleh (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) sengaja dibuat ringkas agar cocok dengan karakteristik usaha. Dengan memanfaatkan buku kas harian yang mengacu pada prinsip SAK EMKM, pelaku usaha bisa melihat kondisi keuangan mereka secara transparan, memisahkan modal dari uang pribadi, mengontrol pengeluaran, serta menghitung profit secara objektif. Ketika informasi keuangan yang akurat sudah tersedia, pemilik bisnis bisa mengambil keputusan operasional yang lebih tepat, sehingga efisiensi usaha meningkat dan daya saingnya semakin kuat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada UMKM sate ayam di Bantul dan UMKM sempol ayam di Klaten melalui program pendampingan pencatatan keuangan mandiri berbasis SAK EMKM. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan para pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara teratur, memisahkan dompet pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana sebagai modal untuk memperkuat daya saing bisnis secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2026. Lokasi mitra bertempat di UMKM Sate Ayam Madura yang berlokasi di Sedayu, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan UMKM Sempol Ayam yang berlokasi di Prambanan, Klaten, Jawa Tengah. Peserta utama yang mengikuti pelatihan dan pendampingan ini adalah pemilik dari kedua usaha tersebut. Metode yang digunakan dalam program ini adalah metode partisipatif, yang dibagi menjadi empat tahapan: survei awal, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah survei awal yang dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan keuangan, pola pencatatan transaksi, volume transaksi harian, serta tingkat pemahaman pemilik usaha terkait pencatatan keuangan. Hasil dari survei ini digunakan sebagai dasar penyusunan materi pelatihan yang pas dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing mitra.

Tahap kedua adalah pelatihan praktik pencatatan keuangan mandiri. Kegiatan ini diisi dengan demonstrasi dan praktik langsung membuat buku kas harian sederhana yang memuat kolom tanggal, rincian transaksi, pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Selain itu, peserta juga dilatih cara menyusun laporan laba rugi sederhana dengan memanfaatkan data dari buku kas yang sudah mereka buat.

Tahap ketiga adalah pendampingan intensif yang dilaksanakan selama dua minggu melalui tiga kali kunjungan langsung ke lokasi usaha. Pendampingan dilakukan dengan mereview hasil pencatatan transaksi, memberikan koreksi terhadap kesalahan pencatatan, serta memberikan konsultasi melalui media WhatsApp apabila mitra mengalami kendala dalam proses pencatatan keuangan.

Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk melihat seberapa jauh peningkatan pemahaman peserta mengenai pencatatan transaksi, pengisian buku kas, dan perhitungan laba rugi. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memantau langsung konsistensi mitra dalam mengisi buku kas selama masa pendampingan. Keberhasilan program ini diukur dari adanya kenaikan nilai post-test, kemampuan mitra mengisi buku kas secara mandiri, kedisiplinan memisahkan uang pribadi dan usaha, serta kelancaran dalam menyusun laporan laba rugi sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan mandiri sangat membantu kedua mitra dalam memantau kondisi keuangan usaha mereka dengan lebih jelas. Sebelum adanya pendampingan ini, transaksi operasional belum terekam dengan teratur, sehingga pemilik usaha sering kesulitan memastikan berapa jumlah pendapatan bersih dan pengeluaran riil mereka.. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Fitriyyah et al., 2020) yang menyebutkan bahwa sebagian besar UMKM masih belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan dan rendahnya kesadaran administrasi keuangan.

Tabel 1. Laporan Pencatatan Keuangan UMKM Sate Ayam Madura

Tanggal		Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
15 April	2026	Penjualan	Rp900.000,00		Rp900.000,00
		Pembelian bahan		Rp702.000,00	Rp198.000,00
16 April	2026	Penjualan	Rp1.300.000,00		Rp1.498.000,00
		Pembelian bahan		Rp1.067.000	Rp431.000,00
17 April	2026	Penjualan	Rp700.000,00		Rp1.131.000,00
		Pembelian bahan		Rp640.000,00	Rp491.000,00
18 April	2026	Penjualan	Rp1.400.000,00		Rp1.891.000,00
		Pembelian bahan		Rp552.000,00	Rp1,339.000,00
19 April	2026	Penjualan	Rp1.300.000,00		Rp2.639.000,00
		Pembelian bahan		Rp880.000,00	Rp1.759.000,00
20 April	2026	Penjualan	Rp1.500.000,00		Rp3.259.000,00
		Pembelian bahan		Rp551.000,00	Rp2.708.000,00
21 April	2026	Penjualan	Rp980.000,00		Rp3.688.000,00
		Pembelian bahan		Rp620.000,00	Rp3.068.000,00
23 April	2026	Penjualan	Rp1.250.000,00		Rp4.318.000,00
		Pembelian bahan		Rp710.000,00	Rp3.608.000,00
24 April	2026	Penjualan	Rp1.100.000,00		Rp4.708.000,00
		Pembelian bahan		Rp760.000,00	Rp3.948.000,00
25 April	2026	Penjualan	Rp1.450.000,00		Rp5.398.000,00
		Pembelian bahan		Rp800.000,00	Rp4.598.000,00
26 April	2026	Penjualan	Rp1.200.000,00		Rp5.798.000,00
		Pembelian bahan		Rp670.000,00	Rp5.128.000,00
27 April	2026	Penjualan	Rp1.350.000,00		Rp6.478.000,00
		Pembelian bahan		Rp820.000,00	Rp5.658.000,00
28 April	2026	Penjualan	Rp1.000.000,00		Rp6.658.000,00
		Pembelian bahan		Rp690.000,00	Rp5.968.000,00
29 April	2026	Penjualan	Rp1.500.000,00		Rp7.468.000,00
		Pembelian bahan		Rp940.000,00	Rp6.528.000,00
Jumlah			Rp16.930.000,00	Rp10.402.000,00	Rp6.528.000,00

Tabel 2. Laporan laba Rugi UMKM Sate Ayam Madura

Pendapatan Usaha	
Penjualan	Rp16.930.000,00
Total Pendapatan	Rp16.930.000,00
Beban Operasional	
Biaya bahan baku dan operasional usaha	Rp10.402.000,00
Total beban operasional	Rp10.402.000,00
Laba bersih	Rp6.528.000,00

Pada UMKM Sate Ayam, pembukuan selama periode April 2026 menghasilkan total pendapatan sebesar Rp16.930.000 dengan total beban operasional Rp10.402.000, sehingga laba bersih yang didapat adalah Rp6.528.000. Nilai keuntungan yang relatif lebih tinggi dibanding UMKM Sempol Ayam ini memberikan gambaran bahwa omzet penjualan yang besar tidak selalu menjamin keuntungan yang melimpah jika biaya operasionalnya tidak dikelola dengan efisien.. Menurut (Kasmir, 2019) **,** informasi laba yang disajikan dari laporan keuangan sangat berguna sebagai bahan evaluasi efisiensi usaha sekaligus acuan untuk menyusun strategi pengembangan bisnis di periode berikutnya.

Tabel 3. Laporan Pencatatan Keuangan UMKM Sempol Ayam

Tanggal		Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
01 April	2026	Penjualan	Rp180.000,00		Rp180.000,00
		Pembelian bahan		Rp73.000,00	Rp107.000,00
02 April	2026	Penjualan	Rp120.000,00		Rp227.000,00
		Pembelian bahan		Rp51.000,00	Rp176.000,00
03 April	2026	Penjualan	Rp167.000,00		Rp343.000,00
		Pembelian bahan		Rp86.000,00	Rp257.000,00
05 April	2026	Penjualan	Rp183.000,00		Rp440.000,00
		Pembelian bahan		Rp60.000,00	Rp380.000,00
06 April	2026	Penjualan	Rp160.000,00		Rp540.000,00
		Pembelian bahan		Rp42.000,00	Rp498.000,00
07 April	2026	Penjualan	Rp202.000,00		Rp700.000,00
		Pembelian bahan		Rp92.000,00	Rp608.000,00
08 April	2026	Penjualan	Rp232.000,00		Rp840.000,00
		Pembelian bahan		Rp55.500,00	Rp784.500,00
09 April	2026	Penjualan	Rp192.000,00		Rp976.500,00
		Pembelian bahan		Rp108.500,00	Rp868.000,00
11 April	2026	Penjualan	Rp170.000,00		Rp1.038.000,00
		Pembelian bahan		Rp110.000,00	Rp928.000,00
12 April	2026	Penjualan	Rp210.000,00		Rp1.138.000,00
		Pembelian bahan		Rp70.000,00	Rp1.068.000,00
13 April	2026	Penjualan	Rp179.000,00		Rp1.247.000,00
		Pembelian bahan		Rp60.000,00	Rp1.187.000,00
14 April	2026	Penjualan	Rp150.000,00		Rp1.337.000,00
		Pembelian bahan		Rp80.000,00	Rp1.257.000,00
Jumlah			Rp2.145.000,00	Rp888.000,00	Rp1.257.000,00

Tabel 4. Laporan Laba Rugi UMKM Sempol Ayam

Pendapatan Usaha	
Penjualan	Rp2.145.000,00
Total Pendapatan	Rp2.145.000,00
Beban Operasional	
Biaya bahan baku dan operasional usaha	Rp888.000,00
Total beban operasional	Rp888.000,00
Laba bersih	Rp1.257.000,00

Sementara itu, pencatatan keuangan pada UMKM Sempol Ayam untuk periode yang sama menunjukkan total pendapatan sebesar Rp2.145.000 dan beban operasional Rp888.000, sehingga didapatkan laba bersih senilai Rp1.257.000. Angka ini membuktikan bahwa usaha sempol tersebut sebenarnya menghasilkan profit yang baik, hanya saja sebelumnya tidak bisa dipastikan jumlahnya karena tidak ada pencatatan yang rapi. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rudianto, 2018) , pencatatan keuangan adalah instrumen penting bagi pelaku usaha untuk memantau posisi kas dan menilai kinerja bisnis secara objektif. Lewat buku kas harian, pemilik bisa tahu persis dari mana saja sumber pemasukan dan apa saja pengeluaran yang memengaruhi sisa keuntungan mereka.

Kegiatan pendampingan ini juga membawa perubahan positif pada kebiasaan mitra dalam mengelola keuangan usaha mereka. Setelah didampingi, pemilik usaha mulai membiasakan diri untuk langsung mencatat transaksi harian, memisahkan uang dagangan dengan uang belanja rumah tangga, serta mengevaluasi hasil penjualan mereka secara berkala. Perubahan kebiasaan ini menandakan bahwa output dari pengabdian ini tidak cuma berupa dokumen laporan di atas kertas, tetapi juga berhasil menumbuhkan kesadaran baru pelaku usaha tentang pentingnya administrasi keuangan. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Hery, 2020) yang menyatakan bahwa informasi akuntansi yang dikemas sederhana dan mudah dipahami akan sangat membantu pelaku usaha kecil dalam mengontrol operasional sekaligus mengambil keputusan bisnis.

Jika dilihat dari sudut pandang daya saing, keteraturan dalam mencatat keuangan punya andil besar untuk membantu UMKM bertahan dan berkembang di tengah kompetisi. Data keuangan yang rapi memudahkan pemilik usaha dalam menentukan harga jual produk yang ideal, memangkas biaya operasional yang tidak perlu, mengelola perputaran modal, dan merencanakan pengembangan usaha ke depan. Buruknya tata kelola keuangan sering kali menjadi bumerang bagi eksistensi UMKM, karena sirkulasi uang yang berantakan bisa menghambat performa bisnis dan menutup peluang akses bantuan modal (Slamet et al., 2024). Di samping itu, punya catatan pembukuan yang tertib juga menjadi salah satu syarat utama jika UMKM ingin mengajukan pinjaman ke bank atau mengikuti program bantuan dari pemerintah.

Pengalaman di lapangan selama pengabdian ini membuktikan bahwa model pembukuan sederhana berbasis SAK EMKM jauh lebih mudah diterima dan dipraktikkan oleh pelaku usaha mikro ketimbang sistem akuntansi formal yang rumit. Pemilik usaha bisa langsung menangkap konsep dasarnya tanpa harus punya latar belakang pendidikan akuntansi. Hal ini sangat selaras dengan tujuan awal Ikatan Akuntan Indonesia ketika menerbitkan SAK EMKM, yaitu menyediakan standar pelaporan keuangan yang ringkas, relevan, dan ramah pengguna bagi pelaku usaha skala mikro, kecil, dan menengah.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini sukses meningkatkan kapasitas keterampilan mitra dalam mencatat transaksi, menyusun laporan laba rugi sederhana, serta membaca kondisi kesehatan keuangan usaha mereka. Dengan modal informasi keuangan yang akurat tersebut, kedua UMKM kini punya pijakan yang lebih kuat untuk mengambil keputusan bisnis, meningkatkan efisiensi kerja harian, dan memperkokoh daya saing usaha mereka secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar para pelaku usaha paham dan bisa membuat laporan kas masuk, kas keluar, serta laporan laba rugi sendiri. Dengan begitu, mereka bisa merencanakan keuangan usaha di masa depan sekaligus mengontrol jumlah pengeluaran, pemasukan, dan profit yang didapat. Target jangka panjangnya adalah agar para pelaku ekonomi mikro ini mampu merumuskan strategi bisnis yang tepat dengan membaca tren dari laporan arus kas yang sudah mereka susun (Wende & As'ari, 2023)

PENUTUP

Program pendampingan pencatatan keuangan mandiri berbasis SAK EMKM yang menyasar UMKM Sate Ayam Madura di Bantul dan UMKM Sempol Ayam di Klaten telah berjalan dengan sukses dan mencapai tujuannya. Melalui rangkaian pelatihan dan bimbingan ini, para mitra kini sudah mampu mencatat transaksi harian, disiplin memisahkan uang pribadi dari modal usaha, serta membuat laporan laba rugi sederhana secara mandiri. Ketersediaan data keuangan yang akurat ini sangat membantu mereka untuk memantau kondisi kas, mengontrol biaya harian, dan mengevaluasi sisa keuntungan riil usaha. Selain meningkatkan keterampilan teknis administrasi, program ini juga berhasil mengubah perilaku pelaku usaha menjadi lebih disiplin dan terencana dalam mengelola bisnis. Kesimpulannya, penerapan sistem pencatatan keuangan sederhana yang sesuai dengan profil pelaku UMKM bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis, meningkatkan efisiensi harian, serta memperkuat daya saing agar usaha bisa terus bertahan lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemilik UMKM Sate Ayam Madura di Sedayu, Bantul, dan UMKM Sempol Ayam di Prambanan, Klaten, atas kerja sama dan partisipasi aktifnya sebagai mitra program ini. Apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada Bapak Martinus Budiantara, SE., M.Si, M.M., Ak, CA, MCE, CAP., selaku dosen pembimbing lapangan, atas segala bimbingan, saran, dan arahannya yang sangat berharga. Tidak lupa kepada rekan-rekan yang telah banyak membantu kelancaran kegiatan pengabdian ini di lapangan

DAFTAR PUSTAKA

Fitriati, R. (2015). enguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Fitriyyah, R., As'adi, & Sularsih, H. (2020). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan Rif'atul Fitriyyah; As'adi; Hermi Sularsih*. E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah, 9(3), 169–186.

Hery. (2020). Pengantar Akuntansi (Cetakan Terbaru). Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Cetakan Pertama). Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir, Dr. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Rajawali Pers.

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar .

Rudianto. (2018). Akuntansi Intermediate (Saat Suryadi, Ed.; Cetakan 1). Erlangga.

Slamet, S., Citta, A. B., Widiastuti, Hikmah, & Basir, Z. P. (2024). Penguatan Daya Saing UMKM Melalui Literasi Keuangan Di Kecamatan Manggala Kota Makassar. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(9), 1111–1117.

Sugiarto, G. R., & Budiantara, M. (2024). Pelatihan Pencatatan Keuangan pada Usaha Capcin Bu Putri dan Usaha Kue Kering PKK Dusun Klenggotan. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 5(1), 60–69. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i1.1570

Tambunan, T. T. H. (2021). UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan (Pertama). Prenada Media.

Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UMKM. Jurnal Peradaban Masyarakat, 3, 129–132.